

ABSTRAK

Lagu “Hukum Rimba” karya Band Marjinal merupakan lagu yang memaparkan tentang kondisi hukum yang terjadi di Indonesia. Dalam lagu “Hukum Rimba” menjelaskan menurut pemahaman Band Marjinal tentang proses penegakan hukum dalam menegakkan keadilan dengan mengaitkan bagaimana kondisi yang terjadi sebenarnya dalam proses pengadilan entah itu dari proses mengadili, adanya kecurangan dalam penegakan, dan menyebutkan profesi pada pengadilan hukum seperti aparat, hakim, dan jaksa. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana Pesan Perjuangan Kelas dengan kajian *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda) yang menggunakan Teori Analisis Semiotika menurut Ferdinand De Saussure sebagai desain penelitiannya, dan Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif sebagai metode penelitiannya. Hasil dari penelitian ini yaitu, dari enam bait, ada lima bait penting yang memiliki makna perjuangan yang dituangkan Band Marjinal dalam lirik lagu “Hukum Rimba” itu sendiri, dan Pesan Perjuangan Kelas dalam pemaknaan *Signified* (Penanda) dan *Signified* (Petanda), lebih menekankan bahwa kondisi hukum saat ini belum terasa membaik, dan Band Marjinal mencoba memperjuangkan keadilan untuk mensejahterakan masyarakat yang terjerat hukum dan menyadarkan masyarakat Indonesia untuk lebih peduli terhadap kondisi hukum di Indonesia yang belum membaik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya Pesan Perjuangan kelas yang terdapat dalam lirik “Hukum Rimba”. Pesan tersebut disampaikan dengan maksud masyarakat untuk lebih sadar dan peduli akan kondisi hukum, agar keadilan tersebut didapatkan oleh semua orang.

Kata Kunci : Hukum Rimba, Pesan Perjuangan Kelas, Semiotika Ferdinand De Saussure, Band Marjinal.

ABSTRACT

The song "Hukum Rimba" by Band Marjinal is a song that describes the legal conditions that occur in Indonesian. The song "Hukum Rimba" explains according to Band Marjinal understanding of the law enforcement process in upholding justice by relating how conditions actually occur in the court process whether it's from the trial process, the existence of fraud in enforcement, and mentions professions in legal courts such as officers, judges, and prosecutors. This study aims to examine how the Message of the Class Struggle with the study of Signifier (Penanda) and Signified (Petanda) which uses Semiotic Analysis Theory according to Ferdinand De Saussure as the research design, and Qualitative Research Methods Approach as the research method. The results of this study are, from the six stanzas, there are five important stanzas which have the meaning of struggle as outlined by Band Marjinal in the lyrics of the song "Hukum Rimba" itself, and the Message of the Class Struggle in the meaning of Signified (Penanda) and Signified (Petanda), which emphasizes more that the current legal condition has not improved, and Band Marjinal is trying to fight for justice to prosper the people who are entangled in the law and make the Indonesian people more aware of the legal conditions in Indonesian that have not improved. The conclusion of this research is that there is a message of class struggle contained in the lyrics of "Hukum Rimba". The message was conveyed with the intention of the community being more aware and concerned about the legal condition, so that justice can be obtained by everyone.

Keywords: "Hukum Rimba", *Message Class Struggle*, *Semiotics of Ferdinand De Saussure*, *Band Marjinal*.